

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah gangguan hormon insulin di pankreas sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Glukosa yang berlebih akan dikeluarkan melalui urin sehingga menyebabkan glikosuria, atau suatu kondisi di mana urin mengandung glukosa. Kejadian ini seharusnya tidak terjadi pada orang normal (Tjokroprawiro, 2011). Diabetes saat ini banyak dialami oleh masyarakat dan merupakan masalah kesehatan masyarakat global, sehingga kini menjadi prioritas utama dalam mengatasi masalah kesehatan bagi para pimpinan di dunia (Nasution & Siregar, 2021).

Pada tahun 2021, Federasi Diabetes Internasional melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa di seluruh dunia berusia 20 hingga 79 tahun hidup dengan diabetes. Jumlah ini diperkirakan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Sedangkan prevalensi orang dengan konsisi diabetes tipe 1 di Indonesia mencapai 41,8 ribu orang pada tahun 2022. Pada prevalensi tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penderita Diabetes Melitus Tipe 1 paling banyak di ASEAN, serta peringkat 34 dunia (*International Diabetes Federation, 2022*). Sedangkan menurut WHO sekitar 422 juta masyarakat di dunia mengalami kondisi diabetes, dan mayoritas berasal dari negara yang berpenghasilan rendah hingga menengah. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur juga melaporkan mengenai jumlah kasus Diabetes Melitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Dari jumlah tersebut diperkirakan sebanyak 867.257 penderita atau sekitar 93,3% telah mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2022).

Orang dengan kondisi diabetes jika dibiarkan akan terjadi komplikasi yang tidak diinginkan seperti kerusakan mata, kerusakan Ginjal, Penyakit Jantung Koroner (PJK), hipertensi, gangguan pencernaan, gangguan pernapasan, serta gangguan metabolisme pada tubuh (Kemenkes RI, 2024). Orang dengan kondisi diabetes memiliki risiko dua kali lebih tinggi untuk mengalami tekanan darah tinggi daripada orang yang tidak memiliki diabetes. Tekanan darah tinggi bisa merusak pembuluh darah dan menyebabkan masalah seperti serangan jantung, retinopati, kerusakan ginjal, dan stroke. Penyebab darah tinggi pada penderita diabetes bisa berasal dari nefropati, obesitas, serta pengapuran atau penebalan

dinding pembuluh darah (Kemenkes RI, 2024). Tidak hanya kondisi diabetes, hipertensi juga dapat disebabkan dari keadaan pasien yang pasca operasi, hal ini terjadi karena adanya efek anestesi yang diberikan pada pasien sebelum menjalankan operasi pembedahan (Zhou *et al.*, 2023).

Pelayanan gizi di rumah sakit merupakan bagian penting dari keseluruhan sistem pelayanan pasien rumah sakit. Menurut Kementerian Kesehatan Tahun 2013, pelayanan gizi rumah sakit adalah pelayanan gizi yang diberikan kepada pasien untuk menciptakan kondisi optimal guna memenuhi kebutuhan gizi orang sakit, dan memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh, meningkatkan upaya penyembuhan rawat inap dan rawat jalan. Oleh karena itu, pelayanan nutrisi yang terstandar harus disiapkan untuk mempercepat kesembuhan pasien (Anggara & Oktia, 2017).

Asuhan gizi merupakan suatu metode penanganan masalah gizi yang diawali dengan proses skrining gizi, pengkajian gizi, diagnosa gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi, serta dapat memberikan solusi kepada pasien. Proses asuhan gizi standar memberikan asupan gizi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pasien, serta memberikan laporan gizi untuk mempercepat proses penyembuhan serta memberikan edukasi dan nasehat kepada pasien untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya (Kemenkes, 2017).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Pra Dan Post Bedah *Fracture Of Shaft Of Tibia* Dengan Riwayat Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Ruang Teratai Lantai 1 Rsud R.T Notopuro Sidoarjo.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian awal yaitu Assesment gizi pada pasien pasien Pra Dan Post Bedah *Fracture Of Shaft Of Tibia* Dengan Riwayat Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Ruang Teratai Lantai 1 Rsud R.T Notopuro Sidoarjo.
2. Menentukan diagnosis gizi pada pasien Pra Dan Post Bedah *Fracture Of Shaft Of Tibia* Dengan Riwayat Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Ruang Teratai Lantai 1 Rsud R.T Notopuro Sidoarjo

3. Menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien Pra Dan Post Bedah *Fracture Of Shaft Of Tibia* Dengan Riwayat Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Ruang Teratai Lantai 1 RSUD R.T Notopuro Sidoarjo
4. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Pra Dan Post Bedah *Fracture Of Shaft Of Tibia* Dengan Riwayat Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Ruang Teratai Lantai 1 RSUD R.T Notopuro Sidoarjo
5. Mampu memberikan edukasi gizi pada pasien Pra Dan Post Bedah *Fracture Of Shaft Of Tibia* Dengan Riwayat Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Ruang Teratai Lantai 1 RSUD R.T Notopuro Sidoarjo

1.3 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilakukan di RSUD RT. Notopuro Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.667, Sidowayah, Celep, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Praktik berlangsung mulai tanggal 17 September 2024 hingga 08 November 2024 dan PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilakukan selama 8 minggu.